

## Pelatihan Jurnalistik Berbasis Majalah Digital bagi Para Pengurus OSIS di Sekolah

Dhea Ayuning Tias\*, Zikri Fachrul Nurhadi

Universitas Garut, Garut, Indonesia

\*Corresponding Author: [dhea.ayuningtias94@gmail.com](mailto:dhea.ayuningtias94@gmail.com)

**Info Artikel** Diterima: 29/07/2024 Direvisi: 24/08/2024 Disetujui: 06/09/2024

**Abstract.** *Journalism if applied to the world of education will be increasingly relevant. SMP Plus Darul Arham, which was only established in 2020, when viewed from the concept of education, has shortcomings in the form of the absence of communication media such as mading or bulletins which should be a forum for student creativity as well as a means of publication at school. So, journalistic training is recommended in this school with the aim of providing an overview of how the application of journalism with a digital magazine base is carried out. With a journalistic approach consisting of finding information, processing information and then publishing the results of their work, in the process team-based projects are also used with the intention that students are trained to be able to learn and understand the situation of the conditions and the final target that has been given. As a result, students were enthusiastic about the assignment and the final magazine project. Marked by the increase in student initiative in interviews as well as the increase in student creativity when inputting news into the digital magazine rubric that has been provided. In order for students to continue to develop their creativity, the partners are motivated to further equip facilities for this to happen. Other long-term benefits that can be used as suggestions from this training also provide an idea to collaborate with certain subjects so that the school magazine as a bridge of information as well as school promotion can continue to run, which is also in line with the Merdeka curriculum which has a pro-school program.*

**Keywords:** *Journalism, Digital magazine, Education.*

**Abstrak.** Jurnalistik jika diterapkan pada dunia pendidikan akan semakin relevan. SMP Plus Darul Arham yang baru didirikan tahun 2020 jika dilihat dari konsep pendidikan memiliki kekurangan berupa tidak adanya media komunikasi seperti mading atau buletin yang seharusnya menjadi wadah kreatifitas siswa juga sarana publikasi di sekolah. Maka, pelatihan jurnalistik dianjurkan di sekolah ini dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana penerapan jurnalistik dengan basis majalah digital dilakukan. Dengan metode pendekatan jurnalistik yang terdiri dari mencari informasi, mengolah informasi lalu mempublikasikan hasil karyanya, dalam prosesnya team based project juga digunakan dengan maksud siswa dilatih untuk bisa belajar dan memahami situasi dari kondisi serta target akhir yang telah diberikan. Hasilnya, siswa antusias dengan tugas dan proyek akhir majalah. Ditandai dengan meningkatnya inisiatif siswa dalam wawancara juga meningkatnya kreativitas siswa saat menginput berita ke dalam rubrik majalah digital yang telah disediakan. Agar siswa bisa terus mengembangkan kreativitasnya, pihak mitra termotivasi untuk lebih melengkapi fasilitas demi terwujudnya hal tersebut. Kebermanfaatannya jangka panjang lainnya yang bisa dijadikan saran dari pelatihan ini juga memberikan gambaran untuk berkolaborasi dengan mata pelajaran tertentu sehingga majalah sekolah sebagai jembatan informasi juga promosi sekolah bisa terus berjalan, yang mana hal ini juga sejalan dengan kurikulum Merdeka yang memiliki program project sebagai salah satu inisiasi Pendidikan dalam memperkuat kurikulum Merdeka Belajar.

**Kata Kunci:** Jurnalistik, Majalah digital, Pendidikan.

**How to Cite:** Tias, D. A., & Nurhadi, Z. F. (2024). Pelatihan Jurnalistik Berbasis Majalah Digital bagi Para Pengurus OSIS di Sekolah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 498-509. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4558>



Copyright (c) 2024 Dhea Ayuning Tias, Zikri Fachrul Nurhadi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Jurnalistik sebagai salah satu disiplin ilmu tentang teknik pengumpulan, penulisan dan pelaporan berita dengan hasil berupa berita, feature atau artikel dalam bentuk cetak, elektronik atau online seperti surat kabar, majalah, radio, televisi serta internet semakin relevan jika diterapkan pada dunia Pendidikan. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah usaha pemerintah yang telah dirancang sedemikian rupa secara sadar demi menciptakan suasana dan proses belajar yang memicu keaktifan siswa atau peserta didik dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki nilai keagamaan, kecerdasan kepribadian yang berakhlak mulia serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya serta bangsa dan negara (PerMenDikBud RI, 2014). Dalam konsepnya, beberapa unsur yang sangat penting dalam menunjang dunia pendidikan selain peserta juga pendidik, sebuah instansi Pendidikan harus memiliki tujuan, materi, interaksi edukatif dan terakhir alat

serta media Pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

SMP Plus Darul Arham merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Cigedug, kabupaten Garut yang didirikan pada tahun 2020. Dengan prinsip keseimbangan di antara kegiatan sekolah dengan mengaji, sekolah berusaha menyesuaikan dengan membuat program belajar yang bertumpu pada kurikulum yang dapat mendukung terjaganya keseimbangan antara pendidikan formal dengan agama. Namun, jika merujuk pada konsep pendidikan, hal yang menonjol dari sekolah tersebut adalah belum adanya media komunikasi seperti mading ataupun buletin sekolah yang jika dilihat dari perannya di sekolah termasuk kedalam salah satu komponen konsep Pendidikan yaitu alat dan media Pendidikan. Berperan penting dalam memberikan informasi ataupun mewadahi kreativitas siswanya, memberikan pelatihan dengan tema e-majalah dirasa tepat bagi SMP Plus Darul Arham.



**Gambar 1.** E-majalah yang diterbitkan oleh kemdikbud.

Sumber : <https://sma.kemdikbud.go.id/emajalah>

Sebagai salah satu website Kementerian Pendidikan dan Budaya khususnya bagi SMA, secara rutin memberikan informasi berkaitan dengan kebijakan dan juga urgensi yang terjadi dalam lingkup Pendidikan Tingkat menengah atas dalam bentuk majalah. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pendidikan tingkat lainnya untuk dapat menyajikan informasi mengenai lembaga ataupun peristiwa yang terjadi di sekitarnya dengan cara yang sama.

Majalah sekolah merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala oleh sekolah berisi keterkaitan sekolah dengan kepentingan komunikasi pendidikan dan pengajaran dengan sasaran orang-orang yang berkepentingan dengan sekolah. Pada era ini majalah digital lebih diminati karena formatnya yang mudah diakses melalui gadget dimanapun dan kapanpun. Itulah mengapa banyak sekolah yang menggunakan majalah digital sebagai bentuk lain dari media komunikasi ataupun publikasi sekolah. Menurut gama, majalah sekolah dapat dikirim melalui whatsapp, facebook, line, instagram atau jejaring media lainnya. Majalah digital atau e-majalah dianggap mampu meningkatkan kredibilitas sekolah (Gama, Widodo, Suryono, & Kusumawati, 2022) sehingga publikasi sekolah menjadi lebih praktis.

Hal ini akan sangat baik jika diterapkan di SMP Plus Darul Arham dimana sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik yang masih awam dengan

ilmu jurnalistik sehingga kurang mendalami kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan yang mampu merangsang motorik siswa dengan kegiatan jurnalistik salah satunya dengan membuat majalah digital. meski berbeda dalam jenis penggunaan alat serta medianya, hal ini sesuai dengan jurnal pengabdian yang dilakukan oleh Anggraeni (2024), yang mana kegiatan membuat majalah dinding terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang melibatkan desain yang disesuaikan dengan selera siswa siswi yang terlibat di waktu yang sama keterlibatan siswa siswi tersebut juga semakin meningkat. yang akhirnya menghasilkan bahwa merangkai atau membuat majalah dinding dengan cara mendesain majalah tersebut sesuai dengan imajinasi siswa siswi yang terlibat sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Bagi sekolah luar biasa negeri 1 Denpasar, majalah menjadi salah satu media eksistensi bagi para penyandang disabilitas dalam mengatasi diskriminasi serta meningkatkan suara mereka dalam Masyarakat mengenai pemahaman toleransi terhadap keberagaman. Penulis berupaya memberi dorongan kepada peserta pelatihan untuk lebih ekspresif dalam berkomunikasi mengingat banyaknya berita atau informasi yang justru dihasilkan oleh orang-orang non disabilitas. Dengan melakukan pelatihan jurnalistik, peserta diharapkan mampu memperoleh dan menciptakan informasi itu sendiri dan disebarluaskan kepada khalayak luas. Hasilnya, dengan mempelajari jurnalistik, peminat keterlibatan dalam kegiatan jurnalistik meningkat 21% dari hasil sebelumnya (Dewi, Putri Prawitasari, Puspawati, & Pande, 2023)

Pelatihan jurnalistik dengan basis pendidikan dapat memberikan kemajuan berupa hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Riadi, 2019) dengan menerapkan metode kecerdasan majemuk, penulis berupaya meningkatkan kualitas belajar bahasa sastra indonesia melalui ekstrakurikuler jurnalistik, dengan dasar siswa tidak mengalami kondisi jenuh dalam pembelajaran. hal ini dipicu dengan bagaimana ekstrakurikuler jurnalistik secara konsisten mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan seperti majalah sekolah secara konsisten. Sehingga, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut dapat mengoptimalkan perannya melalui kecerdasan dan potensinya masing-masing. Hasilnya, selain berkembang pesatnya kemampuan siswa dalam menulis fiksi dan non fiksi, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik mampu menerapkan kecerdasan majemuk pada mata pelajaran intrakurikuler seperti bahasa indonesia dan ppkn. Bahkan meraih prestasi di perlombaan tingkat kota dan nasional dalam kategori puisi, tajuk rencana dan majalah terbaik (Riadi, 2019).

Merujuk pada peningkatan yang terjadi pada setiap sekolah mengenai bagaimana pentingnya media pembelajaran yang mendukung kemajuan siswa dan sekolah. Usaha untuk menerapkan hal yang sama kepada SMP Plus Darul Arham akan dilakukan. Memperhatikan kondisi sekolah baik guru maupun siswa yang masih awam terhadap peran penting media komunikasi seperti buletin, poster ataupun mading dalam sirkulasi informasi serta perkembangan kreativitas siswa didalam lingkungan sekolah, Ilmu jurnalistik mampu memberikan kontribusi yang nyata pada hal-hal tersebut. Maka pelatihan jurnalistik berbasis majalah digital ini dirasa dapat dilakukan sebagai salah satu upaya pengenalan jurnalistik bagi lingkungan sekolah SMP Plus Darul Arham. Agar pelatihan dapat dilakukan dengan lebih terfokus, sasaran pelatihan ini akan dilakukan kepada siswa yang tergabung kedalam

organisasi intra sekolah (OSIS) dengan tujuan memfokuskan pada salah satu tanggung jawab organisasi untuk menyediakan informasi seputar sekolah di produksi oleh organisasi tersebut. Bersamaan dengan itu, penulis memberikan target akhir berupa majalah digital sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana kebermanfaatannya jangka panjang yang bisa dikontribusikan kepada sekolah juga salah satunya adalah memberikan sarana publikasi atau promosi sekolah mitra yaitu SMP Plus Darul Arham.

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian dilaksanakan di sekolah SMP Plus Darul Arham yang berlokasi di kecamatan Cigedug kabupaten Garut dengan pendekatan jurnalistik yang dalam prosesnya digunakan metode *Team Based Project* dan media *hybrid* dimana penulis dan siswa berdiskusi mengenai materi serta praktik secara fleksibel dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Seluruh kegiatan didampingi oleh penulis dengan harapan adanya dampak berkelanjutan bagi sekolah mitra maupun siswa sasaran pengabdian. Kegiatan pengabdian ini berlangsung kurang lebih selama 45 hari dengan tahapan:

1. Tahap perizinan: Diawali dengan mengurus perizinan secara lisan kepada kepala sekolah SMP Darul Arham pada tanggal 16 Mei 2024, yang selanjutnya pelatihan diarahkan kepada siswa kelas delapan (VIII) yang tergabung dalam organisasi intra sekolah (OSIS) dengan jumlah 22 orang.
2. Tahap persiapan: Pemaparan mengenai maksud pelatihan, target akhir berupa majalah digital, materi apa saja yang akan dipelajari dan penentuan tema dari berita yang akan dimuat dalam majalah digital.
3. Tahap pelaksanaan: pada tahapan ini hal pertama yang dilakukan adalah memaparkan materi dasar mengenai jurnalistik secara garis besar. Mengacu pada konsep dari jurnalistik bahwa jurnalistik adalah proses mencari, mengolah dan mempublikasi informasi, maka dari itu kegiatan pelatihan terbagi menjadi beberapa fase.

Fase mencari informasi: dengan menindaklanjuti tema yang telah ditentukan pada tahap persiapan dimana siswa menyepakati bahwa salah satu kegiatan yang akan diliput dan dimuat dalam majalah adalah kegiatan wisuda tahfidz yang akan diselenggarakan pada 25 Mei mendatang. Pada tahap ini, siswa diberi edukasi serta dilatih berperan aktif dalam membuat pertanyaan berdasarkan 5W+1H dengan memperhatikan etika dan teknik reportase yang baik dan benar. Penentuan tim liputan yang disesuaikan dengan jumlah narasumber dengan masing-masing tim terdiri dari 2-3 orang. Simulasi reportase dengan melibatkan beberapa siswa menjadi reporter sekaligus narasumber juga dilakukan. yang selanjutnya dipraktikkan secara langsung pada acara yang telah disepakati pada tahap persiapan sebelumnya.

Fase mengolah informasi: siswa diarahkan untuk mengumpulkan hasil liputan berupa foto, audio ataupun teks dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, siswa diberi pemaparan mengenai bagaimana cara mentranskrip audio menjadi teks, mengolah teks tersebut agar menjadi sebuah berita, dan memasukkan berita tersebut kedalam rubrik majalah yang telah disediakan.

Fase publikasi: majalah digital yang telah selesai dibuat akan dikirimkan kepada pihak sekolah yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu media promosi sekolah.

4. Tahap evaluasi: tahap ini dilakukan bersama seluruh anggota OSIS dengan memberikan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan jurnalistik berbasis majalah digital berjalan, dari mulai kesulitan yang dihadapi serta bagian dari pelatihan yang menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan jurnalistik.

### Hasil dan Pembahasan

Sebagai langkah awal tahap persiapan kegiatan pengabdian, pada tanggal 18 Mei 2024, penulis berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang jurnalistik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar jurnalistik. hal unik yang ditemukan adalah bagaimana siswa tidak mengetahui apa itu jurnalis ataupun jurnalistik, namun mereka mengetahui apa itu wartawan yang hanya terbatas pada profesi pembawa acara berita di televisi ataupun acara olahraga, termasuk stigma negatif yang melekat pada profesi tersebut. Maka, diasumsikan bahwa siswa belum memahami jurnalistik sebagai disiplin ilmu. selanjutnya, penulis menjelaskan rencana proyek akhir majalah digital, pengenalan rubrik majalah digital dan penentuan tema berita yang akan dimuat di dalamnya.



**Gambar 2.** Tahap persiapan pengabdian, pengenalan proyek akhir dan penentuan tema berita oleh siswa yang tergabung dalam OSIS.

Dari pertemuan ini dihasilkan outline berupa tabel mengenai rencana ide berita yang memungkinkan akan dimuat dalam majalah digital. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memilih topik yang lebih mereka sukai dan pahami sehingga dalam proses pelatihan nanti, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan pelatihan.

**Tabel 1.** Perencanaan ide serta narasumber yang akan dimuat dalam majalah digital

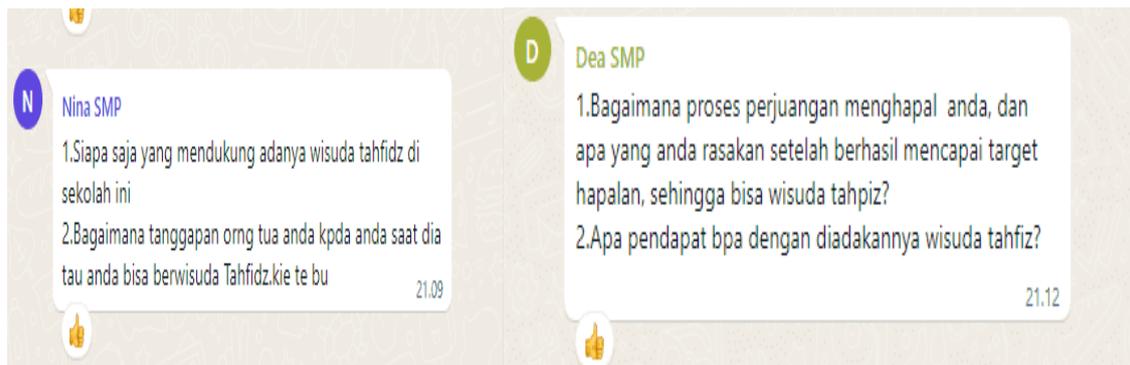
Ide Berita	Narasumber	List Pertanyaan
Wisuda Tahfidz Angkatan 1	Kepala Desa	
	Kepala Sekolah	
	Orang Tua Siswa	
	Lulusan terbaik	
Digitalisasi PSAJ	Siswa	
	Operator Sekolah	
Ujian Praktek Seni Rupa	Siswa	
	Guru Mapel	

Memasuki tahap pelaksanaan, di tahap ini pelatihan dilakukan dua kali dalam seminggu mengacu pada kegiatan mingguan OSIS. Pada pertemuan pertama tanggal 20 Mei penulis berfokus pada pemaparan jurnalistik secara garis besar mengenai definisi, kode etik dan bahasa

jurnalistik (Suhardi & Utami, 2018). Pada pertemuan ini juga diulas mengenai bagaimana mencari ide berita melalui rumus 5W+1H.

Pada pertemuan kedua 23 Mei, masuk kedalam fase mencari informasi dimana siswa dibimbing untuk merancang pertanyaan dengan rumus 5W+1H mengenai acara wisuda tahfidz yang akan diselenggarakan pada 25 mei sebagai ide berita yang disepakati bersama. Alasan topik ini dipilih oleh siswa karena siswa termotivasi akan adanya beberapa narasumber yang datang seperti bapak camat Kecamatan Cigedug, bapak kepala Desa Sindangsari serta ketua yayasan yang akan turut hadir untuk memberikan sambutan acara tersebut. Sebagai sekolah yang baru meluluskan angkatan pertamanya, hal ini dapat dijadikan sebuah berita yang dimuat dalam majalah sekolah. Selama proses pelatihan pembuatan pertanyaan wawancara di dalam kelas, beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang sama dikarenakan keterbatasan kosa kata yang mereka ketahui sehingga mengurangi inti dari bahasa jurnalistik yang singkat, padat, lugas dan menarik (Aladdin, 2020).

Dikarenakan waktu yang terbatas, anggota OSIS meminta untuk melanjutkan diskusi pertanyaan wawancara melalui *group whatsapp*, pada saat ini siswa diberi masukan oleh penulis dalam merancang pertanyaan yang tidak hanya berfokus pada rumus apa, namun lebih banyak menggunakan rumus mengapa dan bagaimana sehingga nilai berita sedikitnya lebih mendalam.



**Gambar 3.** Beberapa hasil pertanyaan yang dibuat oleh anggota OSIS SMP Plus Darul Arham.

Materi yang dipaparkan selanjutnya adalah teknik wawancara dan simulasi bagaimana praktik wawancara dilakukan. Sebagai contoh praktik, dibentuk 1 tim yang terdiri dari 3 siswa, salah satunya ditunjuk menjadi narasumber, sementara dua lainnya menjadi rekan reporter. Siswa dilatih aktif dalam menentukan sekiranya sikap dan alat seperti apa saja yang diperlukan selama liputan berlangsung. Hal ini memicu tujuan dari metode *Team Based Project* yang mana siswa dituntut untuk melatih kemampuan berpikir tinggi (HOT) melalui analisis situasi dan kondisi yang telah diterapkan (Agustina et al., 2023), ini juga membantu siswa untuk berkolaborasi dengan rekan sesama tim untuk terus berkomunikasi dan menemukan jalan keluar bersama. Setelah simulasi selesai, dibentuk 3 tim yang akan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang telah ditentukan pada Tabel 1.



**Gambar 4.** simulasi peliputan yang dilakukan oleh anggota OSIS SMP Plus Darul Arham.

Pada acara wisuda tahfidz SMP Plus Darul Arham Angkatan pertama, siswa menerapkan reportase faktual dimana siswa hanya mengulas peristiwa yang terjadi secara sekilas (Suhardi & Utami, 2018) melalui pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh anggota OSIS. Hal yang bisa ditunjukkan sebagai meningkatnya minat siswa adalah pada praktik selanjutnya, dimana kepala sekolah dan siswa lulusan menjadi narasumber, siswa mulai aktif dengan berinisiatif membuat pertanyaan lanjutan yang tidak dirancang sebelumnya.

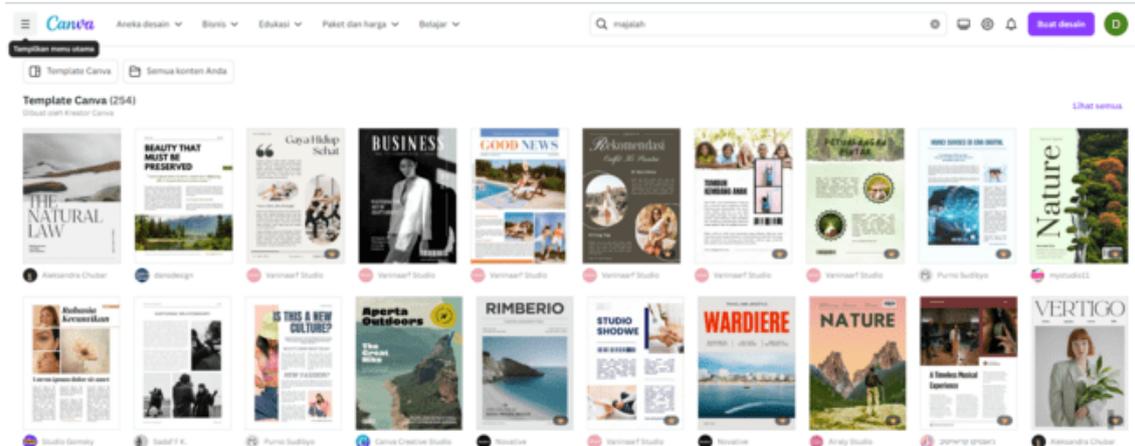


**Gambar 5.** Wawancara yang dilakukan anggota OSIS kepada narasumber acara wisuda tahfidz SMP Plus Darul Arham Angkatan 1.

Setelah acara selesai, pelatihan masuk kedalam fase mengolah informasi dengan kegiatan anggota yang terlibat mengumpulkan seluruh file berupa audio, foto serta video yang berkaitan dengan acara wisuda tahfidz. Siswa diarahkan untuk melakukan transkripsi audio rekaman dari hasil wawancara dengan narasumber. Pada saat ini dijelaskan juga mengenai kegiatan transkripsi dimana para jurnalis mentranskrip sebuah rekaman wawancara yang awalnya berbentuk audio menjadi teks. Selanjutnya, siswa diberi gambaran seperti apa rubrik majalah yang akan digunakan.

Sebagai acuan, rubrik majalah setidaknya terdiri dari tiga inti majalah yaitu informasi, opini dan hiburan (Hidayatullah, Sulistyawati, & Jupri, 2019), Untuk pelatihan ini, web desain *canva* digunakan sebagai media untuk pembuatan majalah digital. Alasan penggunaan *canva* karena web tersebut memiliki banyak referensi yang mudah digunakan dimana saja dan ramah *device* yang artinya mudah untuk diakses baik dengan komputer maupun *smartphone*, sehingga siswa dapat mengerjakannya dimana saja. Selain itu,

*canva* memiliki beragam layout yang bisa disesuaikan dengan tema majalah atau berita yang dimuat dalam majalah tersebut.



**Gambar 6.** Tampilan *canva* dengan kata kunci majalah. Sumber: <https://www.canva.com/search?q=majalah>

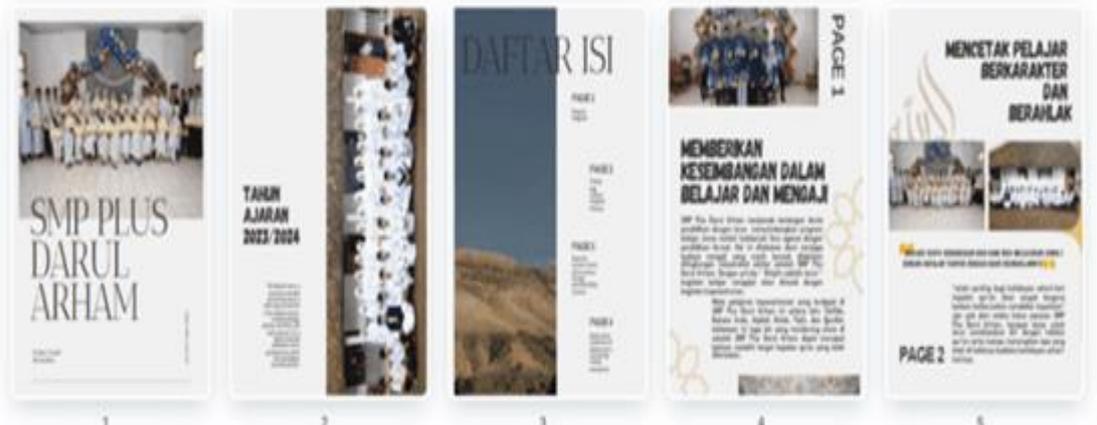
Pada tahap ini, siswa kembali dibagi menjadi dua tim dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 12 orang untuk membuat berita dari informasi yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk menemukan sudut pandang atau *angel* dari setiap individu dalam mengemas berita (Effendy et al., 2022), setelah selesai setiap tim akan diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengemasan berita masing-masing tim. Untuk selanjutnya penulis akan mendampingi siswa terkait keterbatasan kosakata. Sebelum itu, siswa diberi penjelasan mengenai struktur berita piramida terbalik, konsep ini terdiri dari judul atau bisa disebut juga dengan *head*, teras berita atau *Lead*, dan isi berita atau *body* (Effendy et al., 2022).



**Gambar 7.** Pengenalan majalah digital dan pengolahan berita oleh anggota OSIS SMP Plus Darul Arham.

Siswa memilih rubrik majalah yang tersedia di web, setelahnya diarahkan mengenai fitur apa saja yang dapat digunakan untuk mengubah ataupun menambahkan elemen pada layout majalah, supaya pelatihan lebih terarah, maka pengolahan rubrik informasi yang memuat berita acara wisuda tahfidz dilakukan terlebih dahulu. Antusias siswa meningkat disaat pemilihan layout, namun tidak sedikit siswa memilih *layout* yang kurang cocok dengan informasi yang akan disampaikan. Seperti yang diketahui, majalah sendiri memiliki banyak jenis bergantung pada segmentasinya, seperti salah satu

contohnya, majalah *fashion* yang cenderung memiliki banyak *layout* untuk gambar karena lebih menonjolkan gaya akan sangat berbeda jika disandingkan dengan majalah ilmiah yang cenderung lebih mengedepankan temuan ilmiah dari suatu hal secara mendetail sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah tampilannya akan lebih di dominasi dengan teks atau tulisan (Andrew, 2021). Setelah menyepakati *layout* yang akan digunakan, siswa diminta untuk menginput berita yang telah mereka buat ke dalam *layout* tersebut. Hasilnya, siswa berhasil membuat 5 halaman majalah dengan hasil materi berita yang telah mereka kumpulkan melalui acara wisuda tahfidz angkatan pertama SMP Plus Darul Arham.



**Gambar 7.** Hasil majalah digital yang dibuat oleh OSIS SMP Plus Darul Arham.

- Memasuki tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi dimana seluruh siswa yang tergabung dalam OSIS berkumpul dan melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan yang telah dilakukan dari mulai mencari informasi, hingga menginput berita yang telah mereka buat kedalam *template* majalah digital yang ada. Selama proses pelatihan, ada beberapa kendala yang bisa dijadikan refleksi bagi seluruh pihak yang terlibat, seperti :

1. Terbatasnya waktu karena kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan seluruh siswa anggota OSIS yang mana merupakan kelas 8 berdekatan dengan ujian akhir yang akan mereka hadapi sehingga koordinasi diluar jam perkumpulan sering dilakukan. Hal ini berdampak pada sulitnya penjelasan secara langsung yang lebih mudah ditangkap oleh kebanyakan siswa.
2. Keterbatasan bahasa yang mana setelah diamati hampir seluruh siswa siswi di SMP Plus Darul Arham menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, hal ini menjadikan kegiatan penyusunan berita terkendala karena kosa kata Indonesia siswa yang terbatas, bahkan demi melancarkan kegiatan pelatihan, siswa membuat berita dengan bahasa sunda terlebih dahulu lalu setelahnya dibantu oleh penulis untuk menerjemahkan berita tersebut.
3. Keterbatasan media seperti *infocus* juga akses kuota internet, ketika pengenalan web *canva* juga cara mengakses fitur yang ada disana sulit untuk menjelaskan satu materi secara bergantian pada setiap kelompok yang berujung kurang efektifnya penjelasan karna harus beralih dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh penulis, seluruh siswa telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan arahan yang dilakukan, meskipun majalah sekolah tersebut terbilang masih belum selesai

karena keterbatasan waktu, namun siswa berhasil mengikuti pelatihan dari mulai perencanaan, pengolahan hingga pembuatan majalah digital pada *canva* dan berhasil membuat lima halaman meliputi cover, daftar isi juga berita mengenai wisuda tahfidz yang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pelatihan ini juga diapresiasi oleh pihak sekolah dengan berusaha membuat website sekolah melalui mata pelajaran TIK yang apabila majalah tersebut selesai dapat dipublikasikan melalui web tersebut.

Pelatihan berbasis majalah ini dapat diselaraskan dengan beberapa artikel pengabdian terdahulu dengan objek yang sama, seperti pengabdian yang dilakukan oleh (Bonde et al., 2023) membuktikan bahwa terjadi peningkatan minat literasi pada siswa dengan merespon pada majalah digital yang berhasil dibuat, sehingga siswa lebih aktif dan responsif pada informasi yang terdapat dalam majalah tersebut. Hal ini selaras dengan peserta pelatihan yang penulis lakukan, dengan diadakannya pelatihan ini, selama prosesnya anggota OSIS yang terlibat mulai tertarik untuk membaca berita setiap harinya demi mendapatkan referensi untuk memilih bahasa yang baik untuk nantinya diterapkan pada hasil berita yang telah mereka transkrip.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Pelatihan Jurnalistik Berbasis Majalah Digital pada Organisasi Intrakurikuler (OSIS) SMP Plus Darul Arham dengan melibatkan 22 orang siswa yang tergabung dalam organisasi tersebut berhasil dilaksanakan dalam segi memberi pengetahuan dan keterampilan baru dalam menyebarkan informasi di lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung oleh kepala sekolah yang mengapresiasi keaktifan anggota organisasi saat menjalani pengumpulan informasi serta menerima hasil akhir dari majalah yang sedang dibuat. Siswa menanggapi positif pelatihan ini dengan harapan bisa menerapkan dasar jurnalistik serta praktik reportase untuk mencari informasi mengenai guru, wali kelas bahkan teman sebaya mereka. Semangat dalam editorial layout majalah siswa juga sangat besar. Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengolah majalah ini juga ditandai dengan permintaan siswa untuk diberikan pelatihan keberlanjutan mengenai detail apa saja yang semestinya dimuat dalam majalah. Hal ini melibatkan siswa yang terus berkomunikasi dengan penulis melalui jejaring sosial *whatsapp* yang sampai saat ini masih terus penulis usahakan hingga majalah sekolah bisa selesai dan diterbitkan. Demi menjaga kreativitas siswa, kedepannya bisa diinisiasi dengan membuat mading dengan bahan karton ataupun kertas sehingga kreatifitas siswa dapat terus terasah dan tertampung.

Saran lain yang bisa dilakukan pihak sekolah adalah melengkapi media pembelajaran seperti *infocus* mengingat sekolah telah didukung dengan *chromebook* yang bisa dimanfaatkan selama pelatihan berlangsung, peningkatan kemampuan guru dalam merancang majalah juga sangat dianjurkan. Sama halnya dengan pelatihan yang dilakukan oleh Ananda (2023) dan Yanitama (2022) untuk melatih kepenulisan juga kreatifitas guru agar mampu membimbing siswa nya melalui pelatihan majalah digital. Selain itu berkolaborasi dengan mata pelajaran seperti bahasa Indonesia ataupun seni budaya yang memiliki pembelajaran relevan dengan pembuatan majalah/mading/poster agar keterampilan, kreatifitas, sirkulasi informasi dan publikasi lingkungan sekolah terus berjalan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Agustina, F., Zukhri, N., Haryati, D., & Wijianti, E. (2023). Panduan Penyusunan Proposal Bantuan Kelas Kolaboratif dan Partisipatif. *Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Universitas Bangka Belitung*.
- Aladdin, Y. A. (2020). ANALISIS IDENTIFIKASI KELEMAHAN MAHASISWA BERBAHASA JURNALISTIK. Retrieved from <https://id.linkedin.com/pulse/analisa-identifikasi-kelemahan-mahasiswa-berbahasa-aladdin>
- Ananda, R., Tri Yunianika, I., Hadianti, S., & Supratmi, N. (2023). Pemanfaatan Platform Penerbitan Digital Issuu: Media Publikasi Majalah Digital. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 609–617.
- Andrew. (2021). Pengertian Majalah – Fungsi, Kriteria, dan Jenis Lengkap. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-majalah/>
- Bonde, S. A. K., Hardiyanti, T., Davina, S., Puspaningrum, M. D., Anjarsari, I., & Lukitasari, E. H. (2023). Pengadaan Pelatihan Pembuatan Majalah Sekolah Digital Guna Meningkatkan Minat Baca dan Daya Literasi Siswa di SMKN Jenawi Karanganyar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 160–170.
- Dewi, N. K. A. K., Putri Prawitasari, P., Puspawati, A. A. A. I., & Pande, I. M. B. K. N. (2023). Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah: Eksistensi dan Promosi bagi Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Denpasar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1524.
- Effendy, E., Hasugian, F., & Harahap, M. A. (2022). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Gama, B., Widodo, Y., Suryono, J., & Kusumawati, H. S. (2022). BOYOLALI E-proceeding 2 nd SENRIABDI 2022, 2.
- Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa*.
- Hidayatullah, S., Sulistyawati, S., & Jupri, A. R. (2019). Pelatihan Mading Sekolah bagi Siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 144.
- Indah, N., Putriani, D., & Hirzi, A. T. (2022). Prosiding Jurnalistik Aktivitas Jurnalis Penyandang Disabilitas di Media Online.
- Junaidi, A., Loisa, R., & Paramita, S. (2021). Edukasi Pengenalan Jurnalistik Kepada Generasi Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 506–513.
- KEMDIKBUD. (2024). No Title. *emajalah*. Retrieved from <https://sma.kemdikbud.go.id/emajalah>
- Nugrahaeni Prananingrum, E., Anindhita, W., Theresia Afdan, N., Wahyu Wardana, M., Negeri Jakarta, U., & Timur, J. (n.d.). Pelatihan Kepenulisan Majalah Sekolah Digital sebagai Wadah

- Kreativitas Siswa SDN Bidara Cina 05 Pagi. *Proceeding.Unram.Ac.Id*, 4(1), 2022. Retrieved from <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/173>
- PERMENDIKBUD RI. (2014). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. Jakarta.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Riadi, D. (2019). KECERDASAN MAJEMUK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Doni Riadi SD Alam Ar-Ridho , Semarang PENDAHULUAN Ekstrakurikuler atau ekskul jurnalistik adalah salah satu media pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di luar jam belajar reguler y, 1-19.
- Suhardi, D., & Utami, G. S. (2018). Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar, 68. Depok.
- Vaishya, R., Javid, M., Khan, I. H., & Haleem, A. (2020). Artificial Intelligence (AI) applications for COVID-19 pandemic. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14(4), 337-339. Retrieved from [https://elibrary.unikom.ac.id/470/13/UNIKOM\\_FADLI\\_BURHAN\\_HAWARI\\_JURNAL\\_DALAM\\_BAHASA\\_INDONESIA.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/470/13/UNIKOM_FADLI_BURHAN_HAWARI_JURNAL_DALAM_BAHASA_INDONESIA.pdf)
- Yanitama, A., Ratna Dewi, N., Listiaji, P., Savitri, E. N., & Jabbar, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Melalui Pembuatan Majalah Digital Sekolah. *Jurnal Implementasi*, 2(1), 85-89. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kepada SMP Plus Darul Arham kecamatan Cigedug khususnya karena telah bersedia menjadikan sekolah SMP Plus Darul Arham sebagai tempat saya mengabdikan ilmu jurnalistik yang telah saya pelajari kepada siswa siswi generasi masa depan sekolah, kepada Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut khususnya bagi seluruh staff dan jajaran yang terlibat dalam melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan penuh selama proses pengabdian ini sehingga pengabdian dengan pelatihan jurnalistik berbasis majalah digital ini dapat diselesaikan dengan baik hingga akhir.